

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian dengan desain penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kuswanto, 2012: 27) deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugusan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dari penelitian (Nurchayani, 2016: 518-519), menurut (Sugiono, 2013: 13) kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif yang dilihat dari sisi bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data penelitian untuk meneliti populasi atau sampel agar dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan Penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, memprediksikan dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang berhubungan, yaitu variabel  $X_1$  (Disiplin Kerja),  $X_2$  (Motivasi Kerja, dan Variabel Y (Kinerja Karyawan).

## 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi masalah dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu disiplin dan motivasi, variabel terikat yaitu kinerja karyawan

### 3.2.1 Variabel Bebas (Independence Variable)

Variabel bebas atau *Independence variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Misbahuddin & Hasan, 2013: 14). Menurut (Sugiyono, 2013) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), Biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

#### 3.2.1.1 Disiplin (X<sub>1</sub>)

Disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan peraturan yang dapat mengendalikan perilaku seseorang jika melanggar akan ada sanksi yang akan diterima. Indikator Disiplin Kerja dalam jurnal (Mariani Indah & Sariyathi, 2017) Menurut (Hasibuan, 2010: 194) indikator disiplin kerja adalah:

1. Mematuhi semua peraturan perusahaan, dalam melaksanakan pekerjaannya karyawan diharuskan mentaati semua peraturan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kenyamanan dan kelancaran dalam bekerja dapat terbentuk.

2. Penggunaan waktu secara efektif, waktu bekerja yang diberikan perusahaan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh individu untuk mengejar target yang diberikan perusahaan kepada individu dengan tidak terlalu banyak membuang waktu yang ada didalam standar pekerjaan perusahaan .
3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, tanggung jawab yang diberikan kepada individu apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka karyawan telah memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.
4. Tingkat absensi, salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan karyawan, semakin tinggi frekuensi kehadiran atau rendahnya tingkat kemangkiran karyawan tersebut telah memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.

### **3.2.1.2 Motivasi kerja (X<sub>2</sub>)**

Motivasi adalah dorongan atau semangat agar bekerja keras dengan semua kemampuan dan keterampilan serta memenuhi tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan dilakukan dalam organisasi. Menurut (Allan, 2012: 172-176) motivator merupakan yang sama sekali berbeda. Kelihatan dengan jelas, semuanya bpusat disekitar pekerjaan itu sendiri beberapa faktor yang umum adalah:

1. Prestasi.

Pencapaian prestasi pada suatu tugas memotivasi si pencapai untuk melaksanakan tugas selanjutnya

2. Pengakuan

Mencapai prestasi pada suatu tugas merupakan motivasi, tetapi prestasi tersebut harus dilihat dan dihargai

3. Kemajuan

Gerak maju ke hirarki atas adalah bentuk pengakuan pencapaian prestasi dan seperti motivasi mempromosikan individu. Gagal mencapai kemajuan yang diharapkan akan menyebabkan demotivasi.

4. Kesenangan dalam pekerjaan itu sendiri

Pekerjaan sanggup memberikan penghargaan yang paling positif dan paling efektif. Tidak pernah merendahkan kemampuan membangkitkan motivasi, mengetahui bagaimana mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik dan mengerjakan pekerjaan tersebut dengan baik.

5. Kemungkinan pengembangan diri

Memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengembangkan bakat melalui pelatihan, seminar dan pengembangan diri lainnya.

6. Tanggung jawab

Tidak setiap orang ingin menjadi Direktur eksekutif, tetapi setiap individu ingin bertanggung jawab untuk keputusan dan hidupnya sendiri. Jika anggota tim memiliki tanggung jawab individu, mereka akan melakukan yang terbaik dalam tim mereka.

### 3.2.2 Variabel Terikat atau Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2013: 51). Menurut (Sugiyono, 2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah Kinerja karyawan (Y).

Menurut (Moehariono, 2012) antara indikator kinerja dengan indikator hasil utama memang tidak dapat dipisahkan dari kedua pengertian tersebut, hal ini jika dipisahkan akan dapat mempengaruhi pihak manajemen karena akan mengacaukan pelaporan yang dibuatnya dan tidak fokus. Sebenarnya banyak organisasi memberikan pengertian indikator kinerja atau disebut *performance indicator* bermacam-macam yaitu:

1. Sebagai nilai atau karakteristik tertentu yang dipergunakan untuk mengukur *ouput* atau *outcome* suatu kegiatan
2. Sebagai alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan darajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.
3. Sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam Penelitian ini, populasi yang di gunakan adalah karyawan Trans Batam yang bekerja dalam perusahaan tersebut.

#### **3.3.2 Sample Penelitian**

Teknik pengambilan sampel atau yang dikenal dengan teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Kuswanto, 2012: 14). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2013).

Sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dianggap cukup representatif (Nasution, 2016: 98). Hal ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang didapatkan dari dalam suatu organisasi terdapat berbagai strata, pendidikan atau pun lapisan lainnya.

Dalam penentuan jumlah elemen atau anggota sampel dari suatu populasi, penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

Sumber: (Kuswanto, 2012: 14)

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel.

$N$  = Jumlah populasi.

$d$  = level signifikansi yang diinginkan.

Penarikan sampel dari populasi karyawan yang ada di Trans Batam adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Nd^2)} = \frac{180}{1 + (180 \times 0,05^2)} = \frac{180}{1 + (0,45)} = 124,13 = 124$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Solvin diatas dengan tingkat *error* atau tingkat kesalahan sebesar 5% didapat sampel sebanyak 124 orang karyawan yang mewakili populasi.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu mendapatkan data secara langsung dari lapangan dengan menggunakan metode pembagian kuesioner untuk mengetahui tanggapan mengenai pengaruh disiplin, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Trans Batam. Data primer menurut (M.B Tuhumena, Kojo, & G. Worang, 2017) adalah Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dan angket (kuesioner).

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2012: 132) Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, sifat, pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala *likert* biasa menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga). Dalam penelitian ini untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor misalnya:

- |                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| 1. Sangat setuju       | = | 5 |
| 2. Setuju              | = | 4 |
| 3. Ragu-ragu           | = | 3 |
| 4. Tidak setuju        | = | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | = | 1 |

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang berhasil dikumpul akan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20 untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa

pengujian yang akan di lakukan untuk mengetahui penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar (Kuswanto, 2012). Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah (Sanusi, 2011)

#### 1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah daftar yang memuat data berkelompok. Data yang dikumpulkan peneliti biasanya masih berupa data mentah dan berceraiberai sehingga sulit untuk dideskripsikan oleh karena itu, data tersebut perlu dikelompokkan dengancara menyusun ke dalam kelas-kelas tertentu.

#### 2. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung adalah nilai yang menunjukkan pusat di antara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point*) dari seumpulan data antara nilai yang ada di sebelah kirinya dengan nilai di sebelah kanannya.

#### 3. Analisis *Trend*

Analisis *trend* sangat bermanfaat terutama untuk melihat kecenderungan yang terjadi mengenai variabel tertentu pada masa lalu untuk kemudian memperkirakan kecenderungan untuk masa yang akan datang.

### 3.6.2 Uji Validitas Data

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013). Menurut (Sanusi, 2011) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3.2** *Pearson Product moment*

Sumber: (Sanusi, 2011)

Keterangan:

- r = Angka korelasi  
 X = Skor *item*  
 Y = Skor total dari x  
 N = Jumlah banyaknya subjek (sampel)

**Tabel 3.1** Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012)

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka *item-item* pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* tersebut, maka *item* dinyatakan tidak valid.

### 3.6.3 Uji Realibilitas Data

Menurut (Sanusi, 2013) reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (Nasution, 2016). Uji reliabilitas yang digunakan merupakan tes uraian, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal menggunakan *Conbrach Alppha* yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

**Rumus 3.3 Uji Realibilitas**

Sumber: (Zulkifli, Suwarno, & Yuliani, 2016)

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum \sigma b^2$  = Varians skor tiap item pertanyaan.

$\sigma^2 t$  = Varians total.

$k$  = Jumlah *item* pertanyaan

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rumondor et al., 2016) Uji asumsi klasik dilakukan secara bersamaan dengan proses uji regresi. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Menuru (Primananda & Djastuti, 2015) Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data-data penelitian yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, dan sebagai berikut:

#### 3.6.4.1 Multikolinearitas

Menurut (Primananda & Djastuti, 2015) Uji multikoliniearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Nilai VIF pada seluruh variabel tidak lebih dari 10 atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

#### **3.6.4.2 Uji Normalitas**

Menurut (Sutrisno, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Rumondor et al., 2016) Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji chi square terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji chi square lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

#### **3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (S. Sutrisno, 2013) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut (Sari, 2016) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain. Dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas, dengan syarat:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas;
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.5 Uji Hipotetsis

Menurut Sanusi (Sanusi, 2011) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Rumondor et al., 2016) Pengujian hipotesis yang diajukan, maka digunakan statistik uji F dan uji T. Uji F adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan, sedangkan Uji t adalah untuk menguji pengaruh variable bebas secara parsial atau sendiri-sendiri.

#### 3.6.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2011) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2011)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Disiplin kerja

X<sub>2</sub> = Motivasi kerja

e = Variabel pengganggu

### 3.6.5.2 Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r<sup>2</sup>. R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R<sup>2</sup> menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X<sub>i</sub>; i= 1,2,3,4,...,k) secara Bersama-sama. Sementara r<sup>2</sup> mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variabel total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X) (Sanusi, 2011). Rumus mencari Koefisien Determinasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

**Rumus 3.5 Uji R<sup>2</sup>**

Sumber: (Sarwono, 2017, p. 142)

Keterangan:

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

### 3.6.5.3 Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Menurut Sanusi (Sanusi, 2011) Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai  $F_{hitung}$ . Nilai  $F_{hitung}$  berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka pada saat melakukan uji  $F$ , sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji  $F$  yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama – sama adalah benar- benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain , berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak ( bersama – sama ), dijawab oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) , sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji  $F$ . Berdasarkan asumsi ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji  $F$  menentukan baik tidaknya model yang digunakan.

Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} < t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak (Sanusi, 2013)

### 3.6.5.4 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2011) Uji signifikansi terhadap masing–masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing–masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai  $t_{hitung}$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di Trans Batam yang berlokasi di Jl. Sudirman No.3 Kota Batam. Perusahaan ini bergerak pelayanan jasa Transportasi. Rencana penelitian akan dilakukan pada tanggal

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dengan mengumpulkan data dari bulan maret 2018 sampai dengan bulan juli 2018.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

kegiatan	Tahun/Pertemuan ke/Bulan													
	2018													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	mar	apr	apr	Apr	apr	mei	mei	jun	jun	jun	jul	jul	jul	jul
Perencanaan	■													
Studi Pustaka				■										
Penyusunan Penelitian							■							
Penyusunan kuesioner										■				
penyerahan kuesioner											■			
Bimbingan penelitian	■													
Penyelesaian skripsi													■	